

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker Serviks merupakan satu diantara beberapa permasalahan kesehatan yang mengancam nyawa perempuan. Kanker Serviks adalah perubahan sel-sel normal menjadi abnormal yang tumbuh di area mulut rahim hingga leher, dari semua kasus kanker serviks umumnya penderita memiliki riwayat infeksi HPV atau human papilloma virus. Sebenarnya sebagian besar HPV tidak menimbulkan bahaya yang serius. Akan tetapi pada beberapa kasus, HPV bertipe tertentu seperti HPV 16, 18, 31, 35 dan 38 dapat membuat penderita terjangkit kanker serviks, selain disebabkan oleh HPV, kanker serviks juga disebabkan oleh factor genetic dan factor-faktor lain yang telah menjadi kebiasaan di masyarakat, bahkan saat ini menjadi hal yang di maklumi. factor-faktor tersebut antara lain: merokok, seks bebas, berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual pada usia dini (Ratnawati, 2018)

Terdapat sejumlah factor resiko yang berhubungan dengan kanker serviks, adanya human papilloma virus (HPV), (risiko paling banyak tinggi adalah tipe 16 dan 18), perempuan dengan status social ekonomi rendah, multipara, perempuan yang terlibat dalam aktivitas seksual usia muda atau dengan banyak pasangan, serta merokok, meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Perempuan dengan riwayat infeksi menular seksual terutama herpes atau kutil genital dan tidak melakukan skrining serviks juga memiliki risiko yang lebih besar pada perempuan (Peate, 2018)

World Health Organization (WHO) mencatat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8.000 kasus di antaranya berakhir dengan kematian (Saifullah, 2012). Kanker leher rahim (serviks) merupakan ancaman penyakit yang menakutkan bagi wanita kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan factor resiko lain seperti perilaku seksual, kontrasepsi, nutrisi, dan rokok (Indarwati, 2012)

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan berada di urutan kedua dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47, 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Di Sumatera Utara diperoleh data dari Dinas Kesehatan Provinsi jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2011 tercatat 475 kasus, tahun 2012 sebanyak 548 kasus dan tahun 2013 sebanyak 681.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-35 tahun sebesar 7,34%, kejadian tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, Lampung sebesar 17,47% dan Sumatera Utara 4,59% yang masih jauh dari target. Hasil pemeriksaan kanker leher rahim ditemukan 77.969 IVA positif dan 3563 curiga kanker leher rahim.

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan yang hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker. Salah satu upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit kanker serviks adalah dengan melakukan skrining. Skrining kanker serviks dilakukan dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). (Buletin jendela data dan informasi kesehatan, 2015).

Masih rendahnya kesadaran perempuan Indonesia dalam melakukan skrining sebagai deteksi dini dari kanker serviks mengakibatkan banyak kasus kanker serviks ditemukan dalam kondisi stadium lanjut yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan (Hesty, Rahmah, Nurfitriani, 2019). Berdasarkan penelitian (Hateriah dkk, 2018) tidak didapati hubungan sikap ibu dengan melakukan pemeriksaan IVA test. Sementara, menurut Nita silfia dan Tri Muliati (2017) ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA dan penelitian ini sejalan dengan Penelitian Mayasari (2017). Sikap responden yang negative membuat tidak mau melakukan tes IVA, Hal ini disebabkan rasa malu, rasa takut, kurangnya minat, serta kurangnya dorongan dari suami dan keluarga. Kurangnya minat wanita usia subur untuk mengikuti pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya dapat disebabkan karena akses untuk deteksi tidak tercapai oleh sebagian besar masyarakat padahal masalah kesehatan wanita

sangat penting, hal ini dimungkinkan karena sosialisasi masih belum dapat dilaksanakan secara optimal; selain itu meski sasaran Pasangan usia subur (PUS) telah mendapatkan sosialisasi masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk mengikuti pemeriksaan.

Melalui survey awal, data yang diperoleh dari Januari-oktober 2019 yang dilakukan di Desa Sekip Lubuk Pakam dari 3.302 wanita pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks hanya sebanyak 10%. dan hal ini dimungkinkan karena tidak banyak wanita yang sadar tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test. Mengingat banyaknya kemungkinan penyebab yang membuat Pasangan usia subur (PUS) tidak mau melakukan pemeriksaan IVA, Maka penulis tertarik untuk melihat “ factor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita Pasangan usia subur (PUS) ”.

B. Rumusan masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020”?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan umum

Mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Sekip Lubuk Pakam Dsn pembangunan 1 tahun 2020.

C.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi hubungan faktor usia dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020.
2. Mengidentifikasi hubungan faktor pendidikan dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020.
3. Mengidentifikasi hubungan faktor Pekerjaan dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020
4. Mengidentifikasi hubungan factor pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020
5. Mengidentifikasi hubungan factor sikap dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020
6. Mengidentifikasi hubungan sarana kesehatan dengan factor pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020.
7. Mengidentifikasi hubungan sumber informasi dengan factor pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020.

8. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan hubungan factor pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Bagi Peneliti

Sebagai media penerapan ilmu tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh dalam perkuliahan dan dapat mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

D.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi masyarakat khususnya ibu mengenai pentingnya pemeriksaan IVA test dan Memberikan motivasi kepada suami untuk memberikan dukungan yang baik kepada istri dalam melakukan IVA test.

D.3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk terus mempromosikan atau memberikan informasi serta memberikan pendidikan kesehatan serta menggencarkan program penunjang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA test bagi Pasangan usia subur (PUS).

D.4. Bagi Instistusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita tentang pemeriksaan IVA

test serta memupuk kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi bagi wanita secara dini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada ibu pasangan usia subur di Puskesmas Talise	Niluh Nita Silfia dan Tri Muliati (2017)	Penelitian sebelumnya uji analisis menggunakan uji Chi square dan Penelitian yang dilakukan uji analisis menggunakan uji Chi square	Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian case control dengan pendekatan Retrospective, Populasinya ibu PUS yang melakukan pemeriksaan Iva di Puskesmas Talise, Sampel Penelitian dibagi menjadi 2 yaitu sampel control dan sampel kasus dan Penelitian yang akan dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) yang berdomisili di Desa Sekip Lubuk Pakam. Teknik sampel menggunakan teknik accidental.
2.	Factor-faktor yang mempengaruhi Wanita usia subur tidak berminat dalam	Mayasari (2017)	Penelitian sebelumnya menggunakan desain analitik pendekatan cross sectional	Penelitian sebelumnya Populasinya jumlah kunjungan wilayah kerja Puskesmas Kota Pekanbaru dibulan

	pelaksanaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) diwilayah kerja puskesmas rawat inap simpang tiga kota pekan baru tahun 2017.		dan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Accidental sampling dan penelitian yang akan dilakukan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional dan Teknik sampel menggunakan teknik accidental.	januari-september 2016 dan penelitian yang akan dilakukan Populasi penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang berdomisili di Desa Sekip Lubuk Pakam tahun 2019.
3.	pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi	Hesty,Rahmah dan Nurfitriani (2019)	Penelitian sebelumnya dan Penelitian yang akan dilakukan tidak ada persamaan	Penelitian sebelumnya menggunakan desain Quasi eksperimen berupa rancangan randomized pretest-protest with control group,Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling dan Penelitian yang akan dilakukan Populasi penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang berdomisili di Desa Sekip Lubuk Pakam dengan Teknik sampel menggunakan teknik accidental.
4.	Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA test	Maharsie dan Indarwati (2012)	Penelitian sebelumnya menggunakan Observasionanl analitik dengan pendektan cross sectional dan	Penelitian sebelumnya menggunakan Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu usia 30-50 tahun yang sudah

	dikelurahan Jebres Surakarta		penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan cross sectional.	menikah dan belum menopause. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan yang akan dilakukan Penelitian ini Populasi penelitian ini adalah Pasangan usia subur (PUS) yang berdomisili di Desa Sekip Lubuk Pakam. Teknik sampel menggunakan teknik accidental dan uji analisis menggunakan uji Chi square.
5.	Hubungan Sikap dan lingkungan social WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin	Hateriah dkk (2018)	Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian analitik pendekatan cross sectional dan uji analisis menggunakan Chi square dan Penelitian yang akan dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional dan uji analisis menggunakan uji Chi square	Penelitian sebelumnya Populasi nya adalah seluruh WUS di wilayah Puskesmas Pekauman Banjarmasin, Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan Penelitian yang akan dilakukan Populasi penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang berdomisili di Desa Sekip Lubuk Pakam. Teknik sampel menggunakan teknik accidental.